

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Karena dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Sehubungan dengan itu, Yudiana dan Subroto (2010:25) menjelaskan, bahwa “Permainan bola voli adalah permainan beregu yang menuntut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing regu. ”Walaupun begitu, permainan bola voli sangat cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia setelah cabang olahraga sepakbola dan bulutangkis.

Kepopuleran olahraga ini tampak dari sarana lapangannya yang ada di pedesaan maupun di perkotaan serta berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam kejuaraan antar sekolah, antar instansi, antar perusahaan, dan lain-lain. Dalam permainan bola voli ini ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Menurut Yunus (1992) dalam Yusantyo (2009:11) mengemukakan, bahwa “Teknik-teknik dalam permainan bola voli meliputi: (1) servis, (2) pas, (3) umpan, (4) smas, dan (5) bendungan.” Begitu juga dengan apa yang dikemukakan oleh Nuril (2007:20), bahwa “Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, block dan smash.” Sedangkan yang akan diajarkan pada pembelajaran bola voli kali ini adalah bola voli mini, begitu pula dengan teknis dasarnya, yang akan diajarkan ialah teknik dasar servis, passing bawah dan passing atas. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan siswa SMP yang belajar bola voli.

Selain itu permainan bola voli ini dapat dijadikan sebagai wahana pendidikan, khususnya di bidang pendidikan jasmani, karena permainan bola voli ini adalah salah satu cabang olahraga yang ada di dalam pendidikan jasmani di sekolah. Menurut Bucher (1996) yang dikutipkan oleh Abduljabar (2008:129)

menjelaskan, bahwa “Pendidikan Jasmani adalah proses kependidikan yang diarahkan pada tujuan mengembangkan penampilan manusia dan peningkatan manusia melalui media pendidikan jasmani yang dipilih untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan.” Sedangkan menurut Baley dan Field yang dikemukakan kembali oleh Abduljabar (2008:7) menjelaskan, bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neoromuscular, intelektual, social, kultular dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani.”

Sesuai dengan kedudukan dan fungsi pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan secara keseluruhan, maka kedudukan dan fungsi permainan bola voli dalam pendidikan jasmani adalah sebagai alat atau sarana pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya-cipta, dan yang dapat menemukan atau discover. Berdasarkan penjesasan tersebut, Yudiana dan Subroto (2010:23) juga menjelaskan, bahwa “Pendidikan adalah proses menolong, membimbing, mengarahkan, dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.”

Ini berarti bahwa guru harus mendidik anak menjadi orang yang mampu melakukan hal-hal baru dan tidak hanya sekedar mengulang apa yang telah dilakukan generasi sebelumnya. Pendeknya melalui pendidikan, anak dipersiapkan untuk dapat melakukan perubahan. Guru pendidikan jasmani hendaknya melakukan hal yang terbaik untuk membantu anak mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia mereka di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Sebagai salah satu sarana pendidikan, penguasaan keterampilan bermain bola voli bagi anak-anak sekolah, khususnya siswa/siswi SMP, bukan merupakan satu-satunya tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, namun ada tujuan-tujuan pendidikan lainnya yang harus ditumbuh kembangkan dalam diri siswa sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini, Yudiana dan Subroto (2010:23) mengemukakan, bahwa “Tujuan-tujuan pendidikan tersebut adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa

Wahyu Tristian Pribadi, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Bola Voli Di SMP Negeri 1

Pangandaran Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik yang melibatkan aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun sosial dalam pengertian yang lebih luas.”

Melalui pendidikan jasmani ini diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Paling tidak fokusnya pada keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, dan bisa juga keterampilan emosional dan sosial.

Oleh karena itu, seluruh adegan pembelajaran dalam mempelajari gerak dan olahraga tadi lebih penting daripada hasilnya. Dengan demikian, bagaimana guru memilih metode, melibatkan anak, berinteraksi dengan murid serta merangsang interaksi murid dengan murid lainnya, harus menjadi pertimbangan utama dalam pembelajaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Yudiana dan Subroto (2010:193) mengemukakan, bahwa “Permainan bola voli merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan untuk siswa/siswi SMP.” Pembelajaran bola voli untuk anak SMP harus di upayakan agar dapat mencapai tujuan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dan bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan permainan bola voli.

Untuk mencapai tujuan penguasaan keterampilan bermain bola voli khususnya untuk siswa/siswi SMP, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dasar anak. Menciptakan model pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat merupakan upaya yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan jasmani pada dasarnya harus dapat mengembangkan manusia secara keseluruhan,

Wahyu Tristian Pribadi, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Bola Voli Di SMP Negeri 1

Pangandaran Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam arti anak (peserta didik) harus dapat berkembang aspek keterampilan, pengetahuan, sikap, dan fisiknya.

Sedangkan menurut Ma'mun dan Subroto (2001) yang dikutip oleh Yusantyo (2009:24-25) mengemukakan, bahwa "Bermain sebenarnya merupakan suatu dorongan dari dalam anak, atau naluri." Ciri lain yang sangat mendasar yakni kegiatan itu dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan, dalam waktu luang.

Melalui permainan dapat dikembangkan kestabilan dan pengendalian emosi yang sangat penting bagi keseimbangan mental. Melalui permainan juga dapat dikembangkan kecepatan proses hubungan hidup antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, bahkan antara negara dengan bangsa se-dunia.

Sedangkan dengan bermain hasrat gerak siswa terpenuhi, namun didalamnya terkandung unsur pembelajaran. Pendekatan permainan bertujuan untuk mengajarkan permainan agar siswa memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial makhluk yang berinteraksi dengan sesama (Nurhadi 2003:60). Sedangkan menurut Abdurrahman dan Bintoro (2000) yang dikutip oleh Nurhadi (2003 : 61) mengungkapkan bahwa

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa elemen-elemen yang terkait dalam sistem pembelajaran kooperatif tidak bisa dipisahkan dan harus saling berhubungan. Roger dan Jhonson (<http://aadesanjaya.blogspot.com.html>) mengemukakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative*

Wahyu Tristian Pribadi, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Bola Voli Di SMP Negeri 1

Pangandaran Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

learning. Kemudian lebih lanjut Lie (1999:30) mengemukakan untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur modal pembelajaran gotong royong harus diterapkan sebagai berikut :

1. Saling ketergantungan positif
2. Tanggungjawab perseorangan
3. Tatap Muka
4. Komunikasi antar anggota
5. Evaluasi proses kelompok

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa (Usman, 2002 : 30).

Jadi pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif adalah :

1. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu (Ibrahim, dkk, 2000 : 6).

Tetapi dalam permainan bola voli khususnya di SMP merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Karena

dalam permainan bola voli ini dibutuhkan koordinas gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli.

Apalagi bagi siswa-siswi SMP permainan bola voli ini merupakan olahraga yang sudah dikenal oleh para siswa SMP. Permainan bola voli pada hakikatnya adalah memvoli bola dengan menggunakan tangan dan menyeberangkan bola melewati net kelapangan lawan. Permainan bola voli merupakan permainan beregu dengan tujuan melewatkan bola secara teratur melalui atas net dan mencegah bola menyentuh lantai atau lapangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan bermain bola voli di SMP Negeri 1 Pangandaran Kabupaten Ciamis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan Bola Voli pada siswa SMP Negeri 1 Pangandaran Kabupaten Ciamis?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara pembelajaran bola voli menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan yang tidak terhadap hasil belajar keterampilan bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Pangandaran Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau penelitian pasti mempunyai tujuan, adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah secara umum untuk para guru penjas diharapkan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajran penjas berlangsung. Sedangkan tujuan khususnya untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan Bola Voli pada siswa SMP Negeri 1 Pangandaran Kabupaten Ciamis.

2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara pembelajaran bola voli menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan yang tidak terhadap hasil belajar keterampilan bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Pangandaran Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti merasa yakin bahwa masalah di atas penting untuk diteliti terutama di tinjau dari segi kegunaannya, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran permainan bola voli, Maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat pembelajar melalui model pembelajaran kooperatif.
- Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang menyelidiki hal-hal yang ada di relevansi dengan masalah penelitian ini.
- Dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang pembelajaran pendidikan jasmani pada permainan bola voli melalui model pembelajaran kooperatif.

2. Secara Praktis

- Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru penjas dalam menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan teknik dasar dalam permainan bola voli.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi saat pembelajaran bola voli.
- Penggunaan pendekatan PTK dipakai sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran bola voli.

E. Batasan Istilah

Dalam bagian ini penulis kemukakan batasan dan definisi istilah yang digunakan atau yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini.

Batasan dan definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program, media computer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar), (Trianto, 2007:2).
2. Model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem pengajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran ke dalam suatu pola/ kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh, (Juliantine, 2008:39).
3. Menurut Winkel (1991) yang dikemukakan oleh Sobry (2009:31) menjelaskan, bahwa “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap erangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik.”
4. Bermain adalah suatu dorongan dari dalam siswa, atau naluri. Ciri lain yang sangat mendasar yakni kegiatan itu dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan, dalam waktu luang. (Yusantyo, 2009:24-25).
5. Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. (Slavin, 2008:5)
6. Permainan bola voli adalah permainan beregu yang menurut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing anggota regu, (Yudiana dan Subroto, 2010:25)